

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Ignatius Bayu Sudibyو : Peristiwa 15 Januari 1974 di Jakarta
Dipandang dari Berbagai Komponen Masyarakat (Militer, Mahasiswa, dan Pemerintah).

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsi dan menganalisis : 1) penyebab rivalitas antara Mayor Jenderal Ali Moertopo dengan Jenderal Soemitro, 2) faktor pendorong keterlibatan mahasiswa dalam Peristiwa 15 Januari 1974, dan 3) kebijakan Presiden Soeharto dalam menanggapi terjadinya Peristiwa 15 Januari 1974.

Metodologi penelitian ini menggunakan metode historis, pendekatan multidimensional, dan ditulis secara deskriptif analitis.

Hasil penelitian ini adalah 1) adanya rivalitas antara Mayor Jenderal Ali Moertopo dengan Jenderal Soemitro karena ambisi masing-masing untuk memperebutkan pengaruh dan kedudukan sebagai orang terkuat kedua, 2) pengaruh Jenderal Soemitro mendorong keterlibatan mahasiswa untuk menjatuhkan Mayor Jenderal Ali Moertopo, dan 3) Presiden Soeharto menyingkirkan keduanya dengan membubarkan Aspri (Asisten Pribadi Presiden) dan mengambil alih Pangkoptib (Panglima Komando Operasi Pemulihan Keamanan dan Ketertiban).

ABSTRACT

Ignatius Bayu Sudibyو : The Incident of January 15, 1974 in Jakarta Perceived from Various Component of Society (Military, University Students, and Government).

The research aims to describe and analyse : 1) the factors caused by rivalry between General Major Ali Moertopo and General Soemitro, 2) the factors supporting the involvement of the university students in the Incident of January 15, 1974, and 3) President Soeharto's policy in reacting the incident.

The research methodologies were historical method, multidimensional approach, and writing using analytical descriptive method.

The results of this research are : 1) the rivalry between General Major Ali Moertopo and General Soemitro caused by their ambition to get influence and power as the second powerful man, 2) General Soemitro's influence triggered the university student's involvement to defeat General Major Ali Moertopo, and 3) President Soeharto eliminated them and dismissed Aspri (President Personal Assistant) and took over Pangkopkamtib (The Commander of Security and Order Reestablishment).